

ABSTRAK

Mila Maulani (1215010108): *Perkembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 1990-2022.*

Keberadaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di wilayah Rancaekek Kabupaten Bandung pada tahun 1990 masih sangat terbatas. Hal ini menjadi persoalan bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan haji yang terstruktur dan sesuai syariat agama, dengan hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar hadir sebagai respon atas kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan dalam melaksanakan ibadah haji yang kompleks di masyarakat muslim. Organisasi ini didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Ayat Hidayat Wirapraja sebagai inisiatif lokal untuk memberikan pembinaan haji yang terpadu bagi masyarakat di Kecamatan Rancaekek. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini mengalami perkembangan mengingat posisinya sebagai lembaga keagamaan non-pemerintah yang mampu bertahan dan berkembang selama lebih dari tiga dekade di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan regulasi penyelenggaraan haji di Indonesia.

Berdasarkan persoalan yang telah disebutkan, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana Sejarah Pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar. Kedua, Bagaimana Perkembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar Tahun 1990-2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam metode penelitian sejarah ini terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pertama, KBIH Al-Manar Rancaekek ini didirikan oleh KH. Ayat Hidayat Wirapraja pada tahun 1990 bermula ketika jamaah Masjid Al-Manar meminta beliau untuk mengadakan bimbingan haji dikarenakan pengetahuan yang terbatas. Kedua, dalam perkembangannya organisasi ini mengalami dua periode dimana periode 1990-2007 merupakan fase pertumbuhan awal yang ditandai dengan pembentukan struktur organisasi sederhana, pelaksanaan manasik secara tradisional, dan peningkatan jumlah jamaah yang stabil setiap tahunnya. Pada masa ini, pembinaan dilakukan secara langsung dan bersifat kekeluargaan, dengan menjadikan Masjid Al-Manar sebagai pusat kegiatan utama. Sementara itu, periode 2008-2022 merupakan fase adaptasi dan stabilisasi, di mana organisasi keagamaan ini mulai merespons berbagai tantangan eksternal seperti perubahan regulasi dari Kementerian Agama, meningkatnya jumlah KBIH lain sebagai kompetitor, serta dampak signifikan dari pandemi *Covid-19* terhadap jumlah pendaftar. Organisasi keagamaan ini tetap bertahan dengan melakukan pembaharuan metode bimbingan, memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, serta mengoptimalkan peran generasi penerus dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa KBIH Al-Manar memiliki kapasitas kelembagaan yang cukup adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman.